

PENGARUH PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN TANAH DATAR.

THE EFFECT OF REGIONAL TAX AND REGIONAL RETRIBUTION ON REGIONAL ORIGINAL INCOME IN TANAH DATAR DISTRICTS

Dety Lafera

Akademi Akuntansi Indonesia Padang

E-mail: detylafera20@gmail.com

INFO ARTIKEL

Koresponden

Dety Lafera

detylafera20@gmail.com

Kata kunci:

pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan asli daerah

Website:

<http://idm.or.id/JSER>

hal: 52 - 60

ABSTRAK

Pelaksanaan pembangunan yang berkeadilan membutuhkan dana yang cukup pada suatu daerah otonom. Sumber keuangan yang bisa dioptimalkan yaitu dari Pendapatan Asli Daerah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar Pajak Daerah mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah dan seberapa besar Retribusi Daerah mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kabupten Tanah Datar. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pajak daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah dan retribusi daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Dari hasil uji F (uji signifikan simultan) diperoleh F-hitung sebesar 9,67 dan F-tabel sebesar 19, jika $F_{hitung} < F_{Tabel}$ yaitu $9,67 < 19$ dan signifikansinya yaitu 0.094 kecil dari $\text{sig } \alpha = 0,05$ maka terdapat pengaruh yang simultan antara pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Tanah Datar.

Copyright © 2020 JSER. All rights reserved.

ARTICLE INFO

Correspondent:

Dety Lafera

detylafera20@gmail.com

keywords:

*cost analysis, revenue,
and business eligibility*

Website:

<http://idm.or.id/JSER>

page: 52 - 60

ABSTRACT

The implementation of equitable development requires sufficient funds in an autonomous region. The source of finance that can be optimized is local revenue. The purpose of this research is to find out how much local taxes affect the original local income and how much the levies affect the local revenue in the district of Tanah Datar. This research is a research that uses a descriptive method with a quantitative approach. The results of the study explain that local taxes have a positive effect on Local Own Revenue and local levies have a positive effect on Regional Original Income. From the results of the F-test (simultaneous significant test) obtained F-test of 9.67 and F-table of 19, if $F\text{-test} < F\text{-table}$ is $9.67 < 19$ and the significance is 0.094 small than $\text{sig } \alpha = 0.05$ then there is a simultaneous influence between local taxes and levies on local revenue in Tanah Datar District.

Copyright © 2020 JSER. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Lahirnya Undang- undang Nomor 22 Tahun 1999 dan kemudian diganti dengan Undang- undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah merupakan kebijakan yang mengatur tentang otonomi daerah. Otonomi daerah merupakan salah satu instrumen yang dinilai efektif dalam pelaksanaan pemerataan pembangunan di tiap daerah. Hal ini memerintahkan bahwa Daerah memiliki kewenangan dalam mengelola daerahnya sendiri secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap kepentingan masyarakat. Daerah diberikan kewenangan dalam mengelola daerahnya sendiri secara mandiri dan mampu memenuhi kepentingan masyarakat setempat sesuai peraturan perundangan.

Tujuan utama penyelenggaraan Otonomi Daerah yang diberlakukan sejak tahun 2000 adalah untuk meningkatkan pelayanan publik dan memajukan perekonomian daerah. Pelaksanaan Otonomi Daerah secara langsung akan berpengaruh terhadap sistem pembiayaan, pengelolaan dan pengawasan keuangan daerah. Sistem pembiayaan daerah dalam konteks otonomi daerah merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Daerah diharapkan dapat meningkatkan kapasitas fiskal agar mampu mencukupi kebutuhan fiskalnya sehingga tidak mengalami defisit fiskal. Salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas fiskal daerah tersebut adalah dengan meningkat Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal tersebut juga terkait dengan kecendrungan kebutuhan fiskal yang terus bertambah, sementara pemerintah daerah dituntut untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sehingga diperlukan sumber penerimaan daerah yang semakin besar.

Pemerintah daerah harus bisa mengoptimalkan penerimaan-penerimaan daerah guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Sesuai dengan UU Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah

Daerah, bahwa sumber penerimaan daerah terdiri dari Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan suatu pendapatan yang diperoleh dari pungutan yang dilakukan oleh pemerintah daerah berdasarkan Peraturan Undang- Undang yang berlaku, diserahkan untuk menjadi hak pemerintah daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari beberapa sumber, diantaranya adalah pajak daerah dan retribusi daerah.

Dapat dilihat bahwa dari UU otonomi daerah akan bias dilihat bagaimana potensi dan kemandirian dari suatu daerah, maka dapat dirumuskan bahwa apa saja jenis pajak dan retribusi yang pemungutannya dilimpahkan ke daerah atau dipungut oleh Kabupaten Tanah Datar yang berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Tanah Datar.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan mulai Bulan Mei sampai Bulan Oktober 2014. Tempat penelitian ini dilakukan yaitu di Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset (DPPKA) Kabupaten Tanah Datar.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode statistika deskriptif. Statistika deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami. Di mana penelitian ini lebih menekankan pada pengujian-pengujian teori-teori, dan atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik dan atau permodelan matematis. Penelitian ini juga menjelaskan dan menggambarkan hubungan antara pajak daerah dan retribusi daerah sebagai variabel independen dengan Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel dependennya.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya berupa wawancara dengan Kepala Bidang Penagihan pajak daerah dan retribusi daerah. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh penulis dari berbagai dokumen-dokumen, catatan-catatan buku kepustakaan, peraturan perundang-undangan, literatur dan referensi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti oleh penulis seperti. Data target dan realisasi penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah dan Peraturan Walikota terkait dengan pajak daerah dan retribusi daerah.

Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data ada dua macam yaitu pengumpulan data terhadap seluruh populasi yang biasa disebut dengan sensus, dan yang kedua adalah pengumpulan data untuk sebagian populasi atau sampel yang diharapkan akan bisa mewakili sifat dari seluruh populasi.

Beberapa cara yang ditempuh untuk memperoleh data dalam penelitian ini diantaranya:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses proses tanya jawab atau interaksi antara pihak pencari data atau peneliti selaku pewawancara dengan responden atau nara sumber yang berposisi sebagai pihak yang diwawancarai. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan Kasubag. Penagihan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah di Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kabupaten Tanah Datar.

2. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan merujuk pada buku, jurnal ilmiah, dokumen-dokumen, artikel, majalah, koran, dan data lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Pajak daerah dan Retribusi daerah.

Sedangkan sampel ialah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Sampel dari penelitian ini adalah pajak daerah dan retribusi daerah yang dipungut oleh Kabupaten Tanah Datar dari tahun 2009 sampai 2013.

Rancangan Analisa Data

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda.

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Berganda (r^2) menunjukkan proporsi keragaman total nilai-nilai peubah Y.

Teknik Pengujian Data dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik, dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil perhitungan nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk model yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	5

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000023
	Std. Deviation	4,06062346E9
Most Extreme Differences	Absolute	,172
	Positive	,170
	Negative	-,172
Kolmogorov-Smirnov Z		,386
Asymp. Sig. (2-tailed)		,998

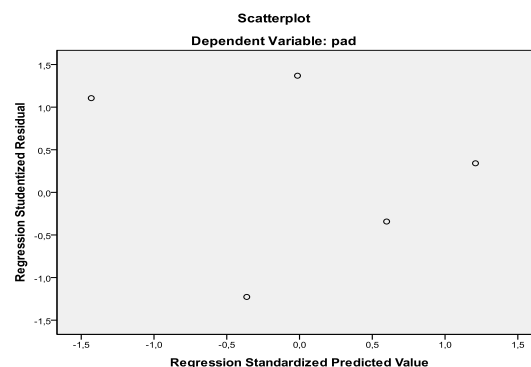
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari Tabel 1 terlihat bahwa hasil uji normalitas menyatakan nilai signifikan $0,998 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

a. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas), dan jika varians berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas yaitu varians dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat grafik Plot anatar variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika titik titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastistas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik *Scatterplot* berikut:



Gambar 1. Grafik Scatterplot

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi PAD berdasarkan variabel Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel

bebas saling berkorelasi, maka variable-variabel ini tidak ortogonal, maksudnya yaitu variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat melalui analisis matrik korelasi antar variabel bebas dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance Value* untuk masing-masing variabel independen. Apabila *Tolerance Value* di atas 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 2. Coefficient Correlations^a

Model		retribusi daerah	pajak daerah
1	Correlations	retribusi daerah	1,000
		pajak daerah	-,930
	Covariances	retribusi daerah	18,134
		pajak daerah	-13,609

a. Dependent Variable: pad

Tabel 3. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,709E10	5,990E9		2,853	,065		
pajak daerah	5,546	1,030	,952	5,383	,013	1,000	1,000

a. Dependent Variable: pad

Melihat hasil besaran korelasi antar variabel independen tampak bahwa variabel pajak dan retribusi mempunyai tingkat korelasi yang cukup tinggi yaitu sebesar 0,930 atau 93%. Oleh karena korelasi ini masih berada di bawah 95%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil perhitungan nilai Tolerance juga menunjukkan tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel dependen dalam model regresi.

Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui Pengaruh Pajak Daerah dan Restibusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Perlu dilakukan pengujian Hipotesis. Dimana dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu pajak daerah sebagai X1 dan retribusi daerah sebagai X2.

Tabel 4. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,708E10	7,334E9		2,329	,145
	pajak daerah	5,417	3,436	,930	1,577	,256
	retribusi daerah	,172	4,258	,024	,040	,971

a. Dependent Variable: pad

Dari persamaan hasil regresi di atas mempunyai arti yang dapat disimpulkan bahwa:

a. a (Konstanta) = 1,708

Artinya, pada saat variabel pajak dan retribusi daerah tidak ada atau dalam keadaan konstan, maka besarnya PAD di Kabupaten Tanah Datar sebesar 1,708 dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan atau nol.

b. X1 Pajak Daerah = 5,42

Artinya apabila terjadi kenaikan pada variabel pajak daerah dalam satu satuan, maka dapat meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 5,42 dimana faktor lainnya dalam keadaan konstan atau nol.

c. X2 Retribusi Daerah = 0,17

Artinya apabila terjadi kenaikan pada variabel retribusi daerah dalam satu satuan, maka dapat meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 0,17 dimana faktor lainnya dalam keadaan konstan atau nol.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dalam penelitian ini menggunakan regresi sederhana. Uji ini digunakan untuk melihat persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X1) yaitu pajak daerah, variabel independen (X2) yaitu retribusi terhadap variabel dependen (Y) yaitu PAD (Pendapatan Asli Daerah).

Tabel 5. Model Summary^b

	Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0 1		,952 ^a	,906	,812	5,743E9

a. Predictors: (Constant), retribusi daerah , pajak daerah

b. Dependent Variable: pad

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa R Square sebesar 0,91 yang artinya bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel pajak daerah dan retribusi terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) adalah sebesar 91%. Sedangkan sisanya 0,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji menguji apakah antar variabel tersebut saling berpengaruh dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel. Jika thitung > ttabel maka H_a diterima, dan H_0 ditolak. Jika thitung < t tabel maka H_a ditolak, dan H_0 diterima.

Tabel 6. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,708E10	7,334E9		2,329	,145
	Pajak daerah	5,417	3,436	,930	1,577	,256
	Retribusi daerah	,172	4,258	,024	,040	,971

a. Dependent Variable: pad

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dan t tabel. Hipotesis diterima jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$. Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Untuk variabel Pajak Daerah (X_1), nilai t-hitung adalah 1,577 dan t-tabel yaitu 2,571. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $1,577 < 2,571$ yang berarti bahwa H_a ditolak, dan H_0 diterima yang berarti pajak daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan asli daerah.
2. Pengujian yang dilakukan untuk retribusi daerah diperoleh thitung sebesar 0,040 dan t-tabel sebesar 2,571. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ yaitu $0,040 < 2,571$ yang berarti bahwa H_a ditolak, dan H_0 diterima. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil olahan data yang dilakukan maka di peroleh hasil regresi sebesar pajak daerah (X_1) 5,42 dan retribusi daerah (X_2) berpengaruh sebesar 0,17. Artinya apabila terjadi kenaikan pada variabel pajak daerah dalam satu satuan, maka dapat meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 5,42 dimana faktor lainnya dalam keadaan konstan atau nol. Apabila terjadi kenaikan pada variabel retribusi daerah dalam satu satuan, maka dapat meningkatkan pendapatan asli daerah sebesar 0,17 dimana faktor lainnya dalam keadaan konstan atau nol. Sedangkan dari hasil determinasi menunjukkan bahwa R Square sebesar 0,91 yang artinya bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel pajak daerah dan retribusi terhadap PAD (Pendapatan Asli Daerah) adalah sebesar 91%. Sedangkan sisanya 0,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan secara simultan pajak daerah dan retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Pajak dan retribusi daerah merupakan suatu elemen yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan daerah. Oleh karena itu, pemerintah harus bisa meningkatkan potensi pajak dan retribusi yang terdapat di kabupaten Tanah Datar ini. Selain itu pemerintah harus bisa mengoptimalkan pemungutan pajak yang telah di targetkan dalam APBD, sehingga tidak terjadi penurunan penerimaan pajak daerah dengan cara menentukan berapajumlah biaya yang diperlukan dalam pemungutan pajak dan retribusi. Dengan adanya pemisahan biaya tersebut, maka pemerintah dapat melihat keefektifan pemungutan pajak dan retribusi daerah tersebut. Untuk jenis pajak dan retribusi daerah yang mengalami penurunan dan tidak terealisasi, maka sebaiknya pajak tersebut dioptimalkan penerimaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2007. *Akuntansi dan Pengendalian Pengelolaan Keuangan Daerah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Bahl dan Linn. 2004. *Urban Public Finance in Developing Countries*, Page 386, seperti dikutip oleh Wahyudi Kumorotomo, *Desentralisasi Fiskal Politik Perubahan Kebijakan 1974-2004*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bohari. 2010. *Pengantar Hukum Pajak*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

- Budi, Purbayu Santosa dan Muliawan Hamdani. 2007. *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Daftar Target dan Realisasi Penerimaan Pendapatan Daerah Kabupaten Tanah Datar Tahun 2012 dan 2013.
- Efferin, Sujoko. et. al. 2012. *Metode Penelitian Akuntansi Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hilarius Abut. 2010. *Perpajakan Indonesia*, Jakarta: Diadit Media, 2010.
- IKAPI. 2013. *Susunan dalam Satu Naskah Undang-Undang Perpajakan*, Bandung: Fokus Media.
- Indra Bastian. 2005. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Erlangga.
- Imam al-Ghozali. 2005. *Apilkasi Analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iqbal Hasan. 2010. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- John Hutagaol et. al. 2007. *Kapita Selekta Perpajakan*, Jakarta: Salempa Empat.
- Kementrian Keuangan. 2012. *Grand Desaign Desentralisasi Fiskal Indonesia*. Jakarta.
- Mahmudi. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. 2008. *Perpajakan Edisi Revisi 2008*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: CV. Adndi Offset.
- Setiawan, Agus dan Hardi. 2007. *Perpajakan Bendaharawan Pemerintah* Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Syofian Siregar. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010.
- Suparmoko. 2008. *Keuangan Negara dalam Teori dan Praktek*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Pengantar Statstika*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
- Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.